

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit dinyatakan bahwa Rumah Sakit harus memenuhi persyaratan lokasi, bangunan, prasarana, sumber daya manusia, kefarmasian, dan peralatan. Persyaratan kefarmasian harus menjamin ketersediaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang bermutu, bermanfaat, aman, dan terjangkau (Departemen Kesehatan RI, 2016). Pelayanan kesehatan merupakan salah satu komponen dalam sistem kesehatan nasional yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 36/2009 tentang kesehatan, dijelaskan bahwa definisi dari fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif (Megatsari *et al.* 2018).

Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Standar pelayanan kefarmasian disusun sebagai pedoman praktik apoteker dalam menjalankan profesi, meningkatkan mutu pelayanan farmasi, meningkatkan peran dan fungsi apoteker, melindungi masyarakat dari pelayanan yang tidak profesional dan melindungi profesi dalam menjalankan praktik kefarmasian (Ardiningtyas *et al.*, 2017). Apoteker dalam melaksanakan kegiatan Pelayanan Kefarmasian harus mempertimbangkan faktor risiko yang terjadi dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai di Rumah Sakit yang menjamin seluruh rangkaian kegiatan perbekalan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memastikan kualitas, manfaat, dan keamanannya (Departemen Kesehatan RI, 2016.)

Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit merupakan bagian dari pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang bermutu dan

terjangkau bagi masyarakat yang meliputi pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi. Kemudian terdapat juga pelayanan farmasi klinik seperti pengkajian resep, penelusuran riwayat penggunaan obat, rekonsiliasi, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, visite, Pemantauan Terapi Obat (PTO), Monitoring Efek Samping Obat (MESO), Evaluasi Penggunaan Obat (PTO), Evaluasi Penggunaan Obat (EPO), dispensing sediaan steril dan Pemantauan Kadar Obat dalam darah (PKOD). Pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dan kegiatan pelayanan farmasi klinik. Kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia, sarana, dan peralatan (Departemen Kesehatan RI,2016).

Dalam pengorganisasian Rumah Sakit terdapat Komite/Tim Farmasi dan Terapi yang merupakan unit kerja dalam memberikan rekomendasi kepada pimpinan Rumah Sakit mengenai kebijakan penggunaan Obat di Rumah Sakit yang anggotanya terdiri dari dokter yang mewakili semua spesialisasi yang ada di Rumah Sakit, Apoteker Instalasi Farmasi, serta tenaga kesehatan lainnya apabila diperlukan. Hal ini diperlukan untuk menjalin hubungan kerja dengan komite lain di dalam Rumah Sakit yang berhubungan/berkaitan dengan penggunaan obat (Departemen Kesehatan RI,2016).

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini berisi pembahasan mengenai pelayanan kefarmasian dan evaluasi penggunaan obat pada pasien dengan kondisi meningitis tuberkulosis.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

### **1.3.1 Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

1. Memperkenalkan peran dan pelayanan farmasi di Rumah Sakit kepada mahasiswa.
2. Memperkenalkan pelayanan farmasi di Rumah Sakit kepada mahasiswa.

3. Menerapkan ilmu teori dengan keterampilan yang didapatkan selama perkuliahan pada instansi yang dipilih.

b. Bagi Universitas

1. Evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah baru pada program studi farmasi.
2. Mempersiapkan sumber daya manusia khususnya bidang farmasi yang berkualitas, dan mampu bersaing dengan dunia luar.

1.3.2 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

a. Bagi Mahasiswa

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai peran dan fungsi tenaga kefarmasian dalam pelayanan farmasi di Rumah Sakit.
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi pada lingkungan baru.

b. Bagi Universitas

1. Universitas dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi dalam penyusunan mata kuliah program studi farmasi.
2. Universitas dapat mempersiapkan sumber daya manusia khususnya bidang farmasi yang berkualitas, dan mampu bersaing dengan dunia luas.